

Volume. 01 No. 01 Maret 2017

ISSN : 2550-0219

***JM*-MANAJEMEN**  
**JURNAL MANAJEMEN**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**  
**PROGRAM PASCASARJANA USB YPKP BANDUNG**

# Pengaruh Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum, Kualitas Kredit dan Solvabilitas Terhadap Tingkat Keuntungan Bank Pada PT. Bank Central Asia, Tbk

Sri R. Mulyani

[sri.rochani.mulyani@gmail.com](mailto:sri.rochani.mulyani@gmail.com)

Program Studi Magister Manajemen USB YPKP Bandung

## Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum, Kualitas Kredit dan Solvabilitas Terhadap Tingkat Keuntungan Bank Pada PT. Bank Central Asia, Tbk". Metode yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan verifikatif. Keadaan pemenuhan modal, kualitas kredit dan solvabilitas pada umumnya mengalami fluktuatif, seharusnya apabila kualitas kredit rendah maka akan menurunkan tingkat keuntungan bank. Untuk solvabilitas terus mengalami kenaikan setiap periode triwulannya, berbanding lurus dengan tingkat keuntungan bank yang juga mengalami kenaikan setiap triwulannya. Kualitas Kredit dan Solvabilitas terhadap Tingkat Keuntungan Bank pada PT. Bank Central Asia, Tbk dengan Laporan Keuangan Triwulan Periode 2011-2015 Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM) pada PT. Bank Central Asia memiliki angka rasio rata-rata sebesar 16,0640 dan nilai tertinggi dengan angka sebesar 19,39 yang terjadi pada bulan Maret tahun 2015 serta nilai minimum sebesar 11,50 pada bulan September 2011. Dari hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel KPM, Kualitas Kredit dan Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Tingkat Keuntungan Bank

Kata kunci : Kewajiban pemenuhan modal minimum, kualitas kredit, solvabilitas dan tingkat keuntungan.

## Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Sejalan dengan landasan hukum Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Pasal 2 bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Melalui fungsinya sebagai fungsi intermediasi yaitu bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat

unit surplus yang berupa simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat unit defisit yang berupa kredit. Dengan fungsi tersebut diharapkan bank dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi kemajuan perekonomian di Indonesia. Hal inilah yang membuat bank mempunyai peranan dalam memperlancar dan mempermudah masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. Sesuai dengan ketentuan serta prinsip kehati-hatian perbankan yang telah ditetapkan.

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning* dan



*Liquidity*). Kelima faktor tersebut merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila salah satu faktor tersebut bermasalah, maka akan berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Sempat mengalami keterpurukan pada tahun 1997, krisis ini membawa dampak yang cukup buruk bagi PT. Bank Central Asia, Tbk yang mempengaruhi kondisi aliran dana tunai serta kelangsungan kegiatan perbankan. Kondisi dimana nasabah panik akibat krisis tersebut dan menarik seluruh dananya. Akibatnya, bank meminta bantuan Pemerintah Indonesia untuk menyelamatkannya yaitu melalui pihak Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang mengambil alih pada tahun 1998. Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung pada tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), 2016). Hal ini dapat dilihat dari dana pihak ketiga PT. Bank Central Asia, Tbk yang berhasil dihimpun serta disalurkan kembali dalam bentuk kredit selama 5 (lima) tahun terakhir.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan bank yaitu Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Kredit yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Solvabilitas yang diukur menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR). *Capital Adequacy*

*Ratio* (CAR) yang dalam istilah bahasa Indonesia menggambarkan rasio untuk mengukur Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) yang dimiliki bank untuk menunjang kegiatan perbankannya terutama pada aktiva yang mengandung resiko. Semakin tinggi rasio KPMM, maka semakin percaya pula nasabah terhadap bank tersebut. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 standar angka terbaik untuk rasio KPMM adalah lebih dari 12%.

Diketahui pemenuhan kewajiban modal minimum selama 6 tahun terakhir berada di titik tertinggi pada 3 bulan pertama dan sebaliknya berada di titik paling rendah pada 3 bulan terakhir padahal idealnya apabila bank mempunyai modal yang cukup maka tingkat keuntungan yang diperoleh akan semakin besar karena kredit yang disalurkan semakin banyak. Namun kondisi pada grafik ini berbanding terbalik dimana pada triwulan terakhir dengan KPMM terendah sebesar 13,50 bank memperoleh keuntungan paling besar yaitu 3,51. Sedangkan kualitas kredit mengalami kenaikan serta penurunan yang fluktuatif. Padahal pada saat posisi tingkat keuntungan bank berada di angka 3,50 dan 3,47 kondisi kualitas berada pada titik tertinggi yaitu di angka 0,28. Seharusnya apabila kualitas kredit rendah maka akan menurunkan tingkat keuntungan bank. Untuk solvabilitas terus mengalami kenaikansetiap periode triwulannya, berbandung lurus dengan tingkat keuntungan bank yang juga mengalami kenaikan setiap triwulannya. Menurut Pramitha Kusuma Dewi, Mulyadi dan Abdurrakhman dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan" (2015) menyimpulkan bahwa KPMM secara parsial tidak



berpengaruh terhadap Tingkat Keuntungan Bank, Kualitas Kredit berpengaruh negatif terhadap Tingkat Keuntungan Bank, Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Keuntungan Bank, NIM berpengaruh positif terhadap Tingkat Keuntungan Bank, sedangkan rasio KPMM, Kualitas Kredit, Solvabilitas dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Keuntungan Bank.

### Kajian Pustaka

#### Definisi KPMM

Menurut Taswan (2010:166) KPMM adalah "Rasio kecukupan modal merupakan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi rasio KPMM mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilikinya. Pemenuhan KPMM minimum 8% mengindikasikan bahwa bank mematuhi regulasi permodalan." Sedangkan menurut Dendawijaya (2006:121) bahwa KPMM adalah "Rasio kinerja bank umum untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank umum untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan."

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa KPMM merupakan kewajiban perusahaan terutama perbankan dalam memenuhi kecukupan modal minimumnya untuk melaksanakan kegiatan perbankannya terutama kegiatan aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi risiko bank maka semakin banyak pula modal yang harus disediakan bank untuk mengantisipasi risiko tersebut.

#### Cara Mengukur KPMM

KPMM merupakan indikator kemampuan bank dalam menutupi

penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva beresiko. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 untuk mengukur rasio KPMM adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{KPMM}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

*Aktiva Tertimbang Menurut Risiko*

KPMM merupakan rasio dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam mengelola asetnya secara efektif dan efisien yang dihitung dari modal dibandingkan dengan aktiva tertimbang. Standar terbaik menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah lebih dari 12%.

#### Definisi Kualitas Kredit

Kredit merupakan salah satu aktiva beresiko yang tentunya berpengaruh terhadap tingkat keuntungan bank. Salah satu risiko bank yang harus dihadapi dengan pemberian kredit adalah kegagalan pihak debitur dalam membayar kewajibannya yang sebelumnya telah disepakati. Kredit bermasalah menurut Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam Kolektibilitas Kurang Lancar (KLL), diragukan (D), dan macet (M).

Pengertian kualitas kredit menurut Dahlan Siamat (2004:174) menyatakan bahwa "Salah satu faktor penyebab runtuhnya kondisi suatu bank yaitu adanya kualitas kredit yang melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh BI. Kualitas kredit yang buruk timbul karena tidak kembalinya dana yang diberikan dalam bentuk kredit tepat pada waktunya." Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi suatu bank tergantung dari faktor rasio kesehatan bank salah satunya yaitu kualitas kredit. Kualitas kredit yang berperan sebagai rasio yang digunakan bank untuk mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.



## Cara Mengukur Kualitas Kredit

Kualitas kredit menggambarkan rasio sejauh mana kredit bermasalah yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah maksimal 5%. Berikut adalah tabel kriteria penilaian ukuran kesehatan bank dalam kualitas kredit.

### Kriteria Penilaian Kualitas Kredit

Rasio	Predikat
Kualitas Kredit $\leq$ 5%	Sehat
Kualitas Kredit $\geq$ 5%	Tidak Sehat

Untuk mengukur kualitas kredit maka dapat digunakan dengan rumus dibawah ini

$$\text{Kualitas Kredit} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

### Definisi Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011:290) Solvabilitas adalah "Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan."

Sedangkan pengertian solvabilitas menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 "Merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito)."

Pengertian solvabilitas menurut Selamat Riyadi (2006:195) adalah "Perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank."

Dari ketiga pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan jumlah kredit yang

disalurkan terhadap DPK yang dihimpun oleh bank.

### Cara Mengukur Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki bank maupun dana yang diperoleh dari masyarakat. Cara mengukur solvabilitas adalah

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Ketentuan solvabilitas menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah 78% hingga 100%.

### Tingkat Keuntungan Bank

Pengertian Kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah "Bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan Kesehatan bank dengan memperhatikan aspek Permodalan, Kualitas Asset, Kualitas Manajemen, Kualitas Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank"

Kategori bank yang dianggap sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran dan dapat membantu pemerintah dalam melakukan kebijaksanaan khususnya kebijakan moneter.

Dengan kondisi yang sehat maka bank dapat meningkatkan kualitas pelayanannya dan masyarakat akan semakin percaya karena secara tidak langsung tingkat kesehatan bank mempengaruhi bank dalam membangun sebuah citra/image bank tersebut. Dengan citra yang positif, bank akan lebih leluasa menarik nasabah untuk menjadi nasabahnya



sehingga jasa yang diberikan akan semakin bervariasi, dan nasabah akan merasa puas dengan jasa yang diberikan oleh bank tersebut. Sehingga keuntungan (laba) yang akan diperoleh pun akan semakin meningkat.

## Metodologi Penelitian

### Analisis Data Deskriptif

Uji statistik ini ditujukan untuk mengidentifikasi profil distribusi perusahaan, yang termasuk dalam kategori statistika deskriptif ini adalah rata-rata hitung (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum yang digunakan sebagai langkah awal analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0. Adapun penjelasan yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain rata-rata hitung dan standar deviasi.

### Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang diajukan yaitu mengenai pengaruh KPMM, kualitas kredit dan solvabilitas terhadap tingkat keuntungan bank.

### Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang memenuhi persyaratan statistik harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linear Unbiased*

*Estimator = BLUE*) yang berarti model regresi ini tidak mengandung masalah. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

## Pengujian Analisis Statistik

### 1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X. Bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Tingkat Keuntungan Bank

$\alpha$  = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

$X_1 X_2 X_3$  = Interaksi antara KPMM, kualitas kredit dan solvabilitas

$\varepsilon$  = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### 2. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi menunjukkan arah dan derajat antara variabel X dengan variabel Y. ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Sedangkan arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan besarnya persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). untuk mengetahui



besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka nilai koefisien ( $r$ ) dikuadratkan ( $r^2$ ). Nilai  $r^2$  atau koefisien determinasi ini menunjukkan besarnya model variabel Y yang akan dipengaruhi variabel X. uji determinasi ini hanya dapat dilakukan apabila terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel diatas.

Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi dikuadratkan

#### 4. Uji Hipotesis

Tingkat signifikansi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Hal ini disebabkan karena 5% dianggap cukup ketat dalam menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Di samping itu, tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial (Nazir, 2003:460). Tingkat signifikansi 5% mempunyai arti bahwa kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Namun dalam penelitian ini, penulis menetapkan tingkat signifikansi sebesar 10% sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian yang dikerjakan bisa tercapai dan signifikan.

#### 5. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui koefisien regresi secara

parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk dapat menganalisis uji parsial atau uji t dapat melihat  $t_{tabel}$  dengan menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* terlebih dahulu. Setelah itu dapat membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ .

#### 6. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk dapat mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan.

Langkah-langkah pengujiannya adalah melalui dua cara yaitu cara yang pertama adalah membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Sedangkan cara yang kedua adalah membandingkan nilai signifikansi tau nilai probabilitas dari hasil perhitungan SPSS apakah nilai signifikansi tersebut lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar yakni 0,05.

Ho:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  Tidak terdapat pengaruh KPMM, kualitas kredit dan solvabilitas terhadap tingkat keuntungan bank

Ho:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  Terdapat pengaruh KPMM, kualitas kredit dan solvabilitas terhadap tingkat keuntungan bank

Rumus untuk menghitung  $F_{hitung}$  adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$n$  = Jumlah anggota sampel

$k$  = Jumlah variabel bebas



Dari tabel tersebut diketahui bahwa penelitian sebagai berikut :  
**Analisis Korelasi  $X_1$   $X_2$  dan  $X_3$  Terhadap  $Y$**   
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0.599 <sup>a</sup>	0.359	0.239	0.28102	0.359	2.992	3	19	.000

**Uji F KPMM, Kualitas Kredit dan Solvabilitas terhadap Tingkat Keuntungan Bank**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.709	3	0.236	2.992	0.062 <sup>b</sup>
	Residual	1.264	16	0.079		
	Total	1.972	19			

- a. Dependent Variable: Tingkat Keuntungan Bank  
 b. Predictors: (Constant), KPMM, Kualitas Kredit, Solvabilitas  
 Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS Ver 22.0

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom signifikansi 10%, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $2.992 > 2.461$ ), selain itu diperoleh hasil nilai signifikansinya 0,062 lebih kecil dari tingkat keyakinannya ( $0,062 < 0,1$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara KPMM ( $X_1$ ), Kualitas Kredit ( $X_2$ ) dan Solvabilitas ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap Tingkat Keuntungan Bank ( $Y$ ).

**4.1 Pembahasan**

**1. Hubungan KPMM terhadap Tingkat Keuntungan Bank**

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa KPMM mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Keuntungan Bank. Dari hasil

penelitian diperoleh hasil perhitungan untuk variabel KPMM adalah nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1.930 < 1.746$  dan diketahui mempunyai angka signifikan sebesar  $(0.072) < 0.1$ .

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa KPMM ( $X_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Keuntungan Bank ( $Y$ ). hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan variabel KPMM terhadap Tingkat Keuntungan Bank pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Dwi Putri Pertiwi (2014) yang menyatakan bahwa KPMM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat keuntungan bank. Namun, hal ini tidak sejalan dengan Kuntari Dasih (2014) yang menyatakan bahwa KPMM



berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan bank.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena objek penelitian, jumlah sampel, rasio yang digunakan dan tahun penelitian yang digunakan pun berbeda.

## 2. Hubungan Kualitas Kredit terhadap Tingkat Keuntungan Bank

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa Kualitas Kredit mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Keuntungan Bank. Dari hasil penelitian diperoleh hasil perhitungan pada variabel Kualitas Kredit ( $X_2$ ), dengan menggunakan  $\alpha = 10\%$  diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.176 < 1.746$  dan diketahui  $p\text{-value} (0.862) > 0.1$ .

## 3. Hubungan Solvabilitas terhadap Tingkat Keuntungan Bank

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa Solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Keuntungan Bank. Dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa pada variabel Solvabilitas ( $X_3$ ), dengan menggunakan  $\alpha = 10\%$  diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.696 > 1.746$  dan diketahui  $p\text{-value} (0.016) < 0.1$ .

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa Solvabilitas ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Keuntungan Bank ( $Y$ ), hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan solvabilitas diikuti dengan kenaikan tingkat keuntungan

bank pula. Kondisi ini terjadi karena semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun dan disalurkan kembali melalui kredit dapat menambah pendapatan bunga yang semakin besar sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Rasio solvabilitas yang ditetapkan berkisar antara 78% - 100% menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013. Peningkatan laba akan menyebabkan tingkat keuntungan bank meningkat karena laba merupakan bagian atau komponen dari tingkat keuntungan bank.

## 4. Hubungan KPMM, Kualitas Kredit dan Solvabilitas bersama-sama (simultan) terhadap Tingkat Keuntungan Bank.

Hasil dari penelitian seberapa besar pengaruh variabel KPMM ( $X_1$ ), Kualitas Kredit ( $X_2$ ) dan Solvabilitas ( $X_3$ ) bersama-sama (simultan) bersama-sama terhadap Tingkat Keuntungan Bank ( $Y$ ) adalah pada kolom signifikansi tabel uji F nilai signifikansi 10%, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $2.992 > 2.461$ ), selain itu diperoleh hasil nilai signifikansinya 0,062 lebih kecil dari tingkat keyakinannya ( $0,062 < 0,1$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara KPMM ( $X_1$ ), Kualitas Kredit ( $X_2$ ) dan Solvabilitas ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap Tingkat Keuntungan Bank ( $Y$ ).

Sedangkan berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.359 menunjukkan bahwa KPMM ( $X_1$ ), Kualitas Kredit ( $X_2$ ) dan Solvabilitas ( $X_3$ ) memberikan pengaruh simultan sebesar



r 35.9% terhadap Tingkat Keuntungan Bank (Y). Sedangkan sisanya sebesar 64.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini

seperti biaya operasional terhadap pendapatan operasional, giro wajib minimum, produk domestic bruto dan sebagainya.



## Daftar Pustaka :

Bank Indonesia : Tinjauan perkembangan Indikator Perbankan. Jakarta : Bank Indonesia.

Basel Committee On Banking Supervision, 2004, International Convergence of Capital Measurement and Capital Standart : Arevised Framework, June, Bank for International Settlement.

Cahya Irawadi, 2005, Deregulasi Perbankan, J.Akuntansi.

Droms, William G, 1990, Finance And Accounting for non Financial Management.

Eko Widodo, 2001, Rasio Keuangan untuk Mengukur Asosiasi Likuiditas, Struktur Modal, dan Kualitas Aktiva dengan Profitabilitas Bank : Analisa Korelasi Kanonikal. J.Bisnis dan Akuntansi.

Faisal Abdullah, 2005, Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank. 3<sup>rd</sup> ed, Penerbit Universitas Muhammadiyah.

Farin, A Thomas. 2004, Implementing Best Practice in Asset Liability Management for Establishing Goals.

Gujarati, Damodar N, 2003., Basic Econometrics. 4<sup>th</sup> ed, McGraw-Hill, New York.

Herman Darmawi, 2011, Manajemen Perbankan, Penerbit PT. Bumi Aksara.

H.Wirasasmita Hadiwidjaja dan R.A, Rivai, 2003, Beberapa segi Mengelola Perkreditan, Bandung, Penerbit Pionir Jaya.

Hermosillo-Brenda, Gonzalez, 1999, Developing Indicators to Provide Early Warning Banking, Crises, Finance & Development.

Hesti Werdaningtyas, 2002, Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Prumerger di Indonesia, Jurnal Manajemen Indonesia.

H. Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, 2009, Manajemen Perkreditan Bank Umum, Penerbit alfabeta.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2000, Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan No. 31, Salemba, Empat Jakarta.